

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif yang secara eksplisit menjelaskan tentang pengamatan dan kalkulasi sintesa yang dihasilkan melalui pengamatan konstruktif, premis-premis yang diamati, kemudian diinterpretasikan melalui pengejawantahan dan hubungan-hubungan dengan variabel yang digunakan. Interaksi dan fenomena yang terjadi kemudian dijelaskan dan dikonstruksi sedemikian rupa guna menjadi makna.

Selain itu, metode penelitian kualitatif diidentikkan dengan prinsip naturalistik, keadaan alamiah yang tidak dibuat-buat, tidak direayasa dan tidak dipaksakan. Dalam penelitian penulis kali ini, ada dua dimensi alamiah yang menjadi poin konstruktif disini. Yaitu keadaan alamiah permasalahan negara, beserta keadaan yang terkonstruksi dan dirasakan langsung oleh masyarakat terhadap UU CK.

Pendekatan penelitian yang dipergunakan oleh penulis adalah pendekatan studi kasus, karena penelitian ini meneliti tentang kasus UU CK dengan kerangka pemikiran krisis legitimasi Jürgen Habermas. Artinya penelitian ini berpijak pada kasus yang memiliki keunikan dan kekhasan, berbeda dengan pendekatan studi kasus lainnya. Meminjam istilah Creswell yang membagi studi kasus menjadi tiga macam, yaitu studi kasus instrumen tunggal, jamak, dan mendalam, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan studi kasus mendalam.

Hal tersebut dipilih karena adanya suatu keterkaitan antara konsep studi kasus mendalam dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu adanya fokus terhadap UU CK, namun memiliki kompleksitas dengan tiga aspek krisis legitimasi, yaitu ekonomi, politik, dan sosio-kultural. Selain itu, adanya sebuah konteks yang harus selaras dengan basis pustaka dan teori yang digunakan, yaitu kerangka krisis legitimasi Jurgen Habermas, dan harus memiliki fokus pada peristiwa kontemporer yang sedang terjadi.

Dengan menggunakan payung paradigma fenomenologi, penulis meneliti sesuatu yang tampak atau kasat mata bukanlah sebuah realitas, peneliti menggunakan studi kasus untuk membongkar realitas tersebut mengenai benar atau tidaknya, menggunakan teknik studi pustaka dan studi dokumen. Dua teknik tersebut dipilih karena dianggap memiliki relevansi dengan konstruksi penelitian yang dibangun oleh penulis, yaitu kajian mengenai pemikiran Jurgen Habermas mengenai krisis legitimasi, kemudian dikaitkan dengan yang terjadi pada kasus UU CK dengan menggunakan data-data yang tersebar dari buku, internet, jurnal, dan yang lainnya sebagai kerangka utama studi pustaka atau studi dokumen dalam bentuk berbagai arsip kenegaraan tentang UU CK dan hal yang berkaitan dengan UU CK tersebut, seperti UU yang lain ataupun putusan MK.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan model krisis legitimasi yang ada pada tabel 3.1, yang aspek dan dimensinya terurai kompleks pada subbab 2.1. Dimensi dan aspek yang dipergunakan bukanlah menjadi bahan baku yang statis, karena pada

subbab selanjutnya pada teknik pengumpulan data, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik studi pustaka atau studi dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Fokus penelitian penulis yang menggarisbawahi krisis legitimasi Jurgen Habermas berpijak pada tiga dimensi, yaitu krisis ekonomi, krisis rasionalitas, dan krisis legitimasi-motivasi. Masing-masing krisis tersebut memiliki ruang lingkup yang berbeda, namun saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain, dan pada akhirnya akan tersublimasi dalam krisis legitimasi secara keseluruhan. Masing-masing dimensi memiliki aspek-aspek yang berbeda yang akan penulis uraikan dibawah.

Tabel 3.1 Aspek dalam Dimensi Krisis Legitimasi

No	Dimensi Krisis Legitimasi	Aspek
1	Krisis ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis krisis ekonomi berdasarkan pemikiran Jurgen Habermas - Melakukan kontekstualisasi kondisi krisis ekonomi dalam UU CK di Indonesia - Mengurai krisis ekonomi berdasarkan rumus krisis ekonomi Jurgen Habermas
2	Krisis Rasionalitas	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis krisis rasionalitas berdasarkan pemikiran Jurgen Habermas - Melakukan kontekstualisasi kondisi krisis rasionalitas dalam kasus UU CK di Indonesia

		<ul style="list-style-type: none"> - Mengurai krisis rasionalitas berdasarkan rumus krisis rasionalitas Jurgen Habermas - Melakukan pengembangan analisis krisis rasionalitas dalam aspek politik lainnya
3	Krisis Legitimasi dan Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis krisis legitimasi dan motivasi berdasarkan pemikiran Jurgen Habermas - Melakukan kontekstualisasi kondisi krisis legitimasi dan motivasi UU CK di Indonesia - Mengurai krisis legitimasi dan motivasi berdasarkan rumus legitimasi dan motivasi Jurgen Habermas - Melakukan pengembangan analisis krisis rasionalitas dalam aspek sosio-kultural lainnya

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ada beberapa teknik pengambilan data dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, baik itu primer maupun sekunder, diantaranya sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, studi pustaka dijadikan oleh sebagai teknik pengumpulan data sekunder, karena data primer tidak memungkinkan untuk penulis munculkan karena penelitian ini memiliki objek yang kompleks, juga terbatas dalam jenis penelitian yang berbentuk skripsi, maka dari itu data primer diganti dengan data sekunder, tanpa menghilangkan kaidah keilmuan dan keilmiahan penelitian ini.

Data sekunder didapatkan dengan berdasarkan buku, artikel, jurnal, berita, tulisan, ataupun unsur kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan krisis ekonomi, politik, dan sosio-kultural yang terjadi pada pemerintahan Joko Widodo jilid II ini. Hal tersebut dilakukan karena memiliki korelasi dan keterkaitan dengan pendekatan yang dilakukan yaitu studi kasus, dan variabel pertama yang menjadi fokus adalah mengupas pemikiran Jurgen Habermas tentang krisis legitimasi yang dikontekstualisasikan pada pemerintahan Joko Widodo jilid II dalam kasus UU CK. Studi pustaka yang penulis lakukan juga mencakup melakukan studi dokumen, yaitu dokumen-dokumen kenegaraan seperti UU CK dan dokumen-dokumen lainnya dalam realitanya, maupun substansi dan formilnya.

3.4 Pengolahan dan Analisis Data

3.4.1 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dalam penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan data yang nantinya akan menjadi sebuah landasan dalam pengurutan data yang terstruktur yang kemudian dimasukkan ke dalam pola dan beberapa

uraian dasar. Hal ini selaras dengan pendekatan studi kasus yang dipakai oleh penulis.

Dalam pendekatan studi kasus dengan teknik studi pustaka atau studi dokumen, analisis data sangat memiliki urgensi sebagai bukti konkret atas pengamatan yang kemudian bertujuan untuk memilah-milah, mereduksi, menyatukan dan menjadikan data itu menjadi satuan yang dapat dikelola, membuat kesimpulan, mencari dan menemukan sesuatu untuk diceritakan dan diejawantahkan secara natural kepada orang lain.

Dalam teknik studi pustaka, ada beberapa instrumen yang melekat dalam konteks pengumpulan data. Mirshad (2014) menjelaskan ada dua instrumen yang dapat digunakan dalam pendekatan studi kasus dengan teknik studi pustaka, yaitu pengumpulan data dalam bentuk verbal simbolik, yaitu mengumpulkan naskah-naskah yang belum dianalisis, dan kartu data yang berfungsi mencatat hasil data yang selaras dengan penulis temukan untuk melakukan klarifikasi data.

Selain itu, dalam teknik studi pustaka juga diperlukan pembacaan data yang komprehensif. Mirshad (2014) kemudian menjelaskan lebih lanjut mengenai pembacaan data dengan dua cara. Cara pertama adalah membaca pada tingkat simbolik, yaitu cara cepat membaca data dengan menangkap intisari dari sebuah tulisan, dan hasilnya ditulis dalam kartu data. Kedua, membaca pada tingkat semantik, artinya membaca data yang telah dikumpulkan dengan lebih terperinci, terurai, dan memaknai substansi sebuah bacaan. Cara kedua ini lebih rumit dan lebih komprehensif, karena memungkinkan tiap kalimat membutuhkan analisis.

Dimensinya memiliki kesamaan dan keselarasan dengan metode yang akan penulis ambil, yaitu metode spiral Creswell (1998), karena penulis melihat bahwa terdapatnya korelasi signifikan antara teknik analisis data menurut Creswell dengan pendekatan studi pustaka yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

1) Deskripsi penuh atas fenomena yang dialami

Peneliti harus bisa mengungkapkan sebuah fenomena ataupun pengalaman yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam hal ini adalah dimensi krisis legitimasi yang terjadi pada pemerintahan Joko Widodo yang sudah penulis jelaskan pada bab sebelumnya. Persoalan yang dirasakan adalah dasar dan landasan pemunculan fenomena tersebut.

2) Peneliti mengumpulkan data melalui studi pustaka

Dengan pembagian klasifikasi berdasarkan dimensi dan aspek pada bab sebelumnya menjadi bukti konkret pemenuhan poin dua ini. Dengan kapabilitas tulisan yang didapat, tentunya akan membuat data semakin kompleks dan mendekati redundansi data pada akhirnya.

3) Pengelompokan unit-unit bermakna

Pengelompokan unit-unit bermakna tersebut tentunya dilakukan berdasarkan klasifikasi dimensi dan aspek yang sudah dijelaskan diatas. Krisis legitimasi yang dihimpun atas krisis ekonomi, rasionalitas, dan sosio-kultural menjadi representasi unit-unit tersebut bekerja.

4) Penggunaan variasi imajinatif dan perspektif divergen

Dari pengelompokan unit-unit bermakna, peneliti kemudian merefleksikan kembali esensi yang didapatkan dengan pemikirannya sendiri melalui variasi

imajinatif ataupun deskripsi struktural dengan tujuan mencari keseluruhan makna. Pencarian makna tersebut dilakukan dengan perspektif yang divergen, yaitu yang memperhatikan kerangka rujukan atas fenomena kemudian mengkonstruksikannya

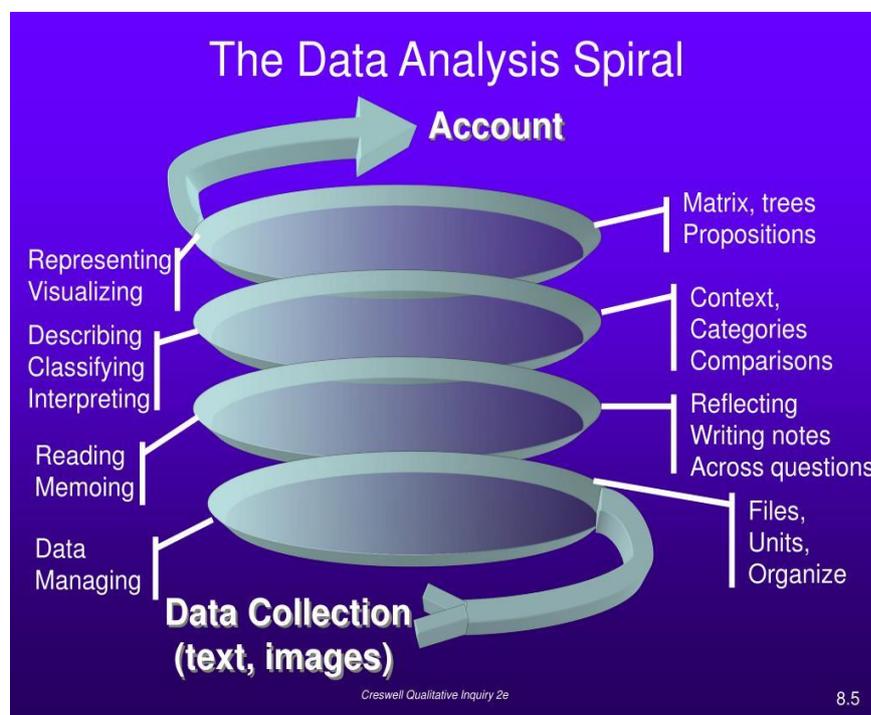
5) Pengkonstruksian makna

Langkah selanjutnya adalah peneliti harus mengkonstruksikan makna dan esensi pengalamannya dengan lebih konkret dengan mengurai data menuju kesimpulan

6) Pelaporan

Langkah terakhir adalah pelaporan dengan bentuk kesimpulan yang diberikan oleh peneliti sebagai inti dari penelitian ini, sekaligus menarik konklusi inti hasil penelitian.

Gambar 3.1 Pengolahan Data Metode Spiral Creswell



Sumber: Slide Serve, 2012

3.4.2 Metode Analisis Data

Dalam membuktikan keabsahan data pada penelitian ini, maka dibutuhkan validitas data untuk menguji keabsahan data. Menurut Denzin & Lincoln (1994) setidaknya ada beberapa metode untuk menguji validitas data, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Keempat poin itulah yang direncanakan penulis untuk dipakai dalam penelitian ini, penulis mencoba memakai keseluruhan teknik yang ada dalam validitas data, karena berhubungan dengan teknik studi pustaka dan pendekatan studi kasus mendalam, yang harus menganalisis kasus secara mendalam.

Pada poin *credibility*, penulis berfokus pada mengungkap pemaknaan apa yang ada dalam kasus UU CK, teori yang dipakai dan keterkaitan antara variabel-variabel tersebut, sehingga koherensi tercipta dalam menarik makna yang sesungguhnya. Dalam *transferability*, penulis berfokus dalam derajat atau persentase ketepatan dalam penelitian ini sebagai wujud validitas eksternal keteralihan data, yaitu perbandingan dan pemahaman mengenai penelitian data sebelumnya yang memiliki kesamaan tema, meskipun penulis kesulitan menemukan kesamaan variabel dari hasil penelitian sebelumnya.

Sementara dalam *dependability*, penulis melakukan penelitian secara berkala dan selalu mendapatkan kesimpulan dari postulat yang sama, kemudian dikonfirmasi, direvisi oleh Dosen Penguji dan Pembimbing. Dan pada *confirmability*, dimensi objektivitas dan kepastian akan hasil yang telah dilakukan, dibuktikan dengan korelasi antara proses dan hasil sebagai fungsi dari penelitian.

3.5 Jadwal Penelitian

3.5.2 Jadwal Penelitian

Waktu dan jadwal penelitian akan dilakukan selama 6 bulan, terhitung dari Januari 2023 sampai dengan Juni 2023, untuk lebih lengkapnya akan disajikan dalam lampiran.